

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE  
EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS III MI NURUL HUDA AS-SURIAH BOJONGSARI**

**Diah Kurnia Rahayu**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Syarif Hidayatullah  
Jakarta  
diah.kurnia16@mhs.uinjkt.ac.  
id

***Abstract***

*Based on problem of the low participation of learners, the authors do research on the Use of Active Learning Strategy Type Everyone Is A Teacher Here to Increase Student Learning Participation in Thematic Learning of Class III MI Nurul Huda As-Suriah Bojongsari. The study aims to increase the learning participation of learners using the active learning strategy type Everyone Is A Teacher Here on thematic lesson class III MI Nurul Huda As-Suriah Bojongsari. The research method used is Classroom Action Research method which implemented two cycles. The subject of the research is the students of the III grade of MI Nurul Huda As-Suriah Bojongsari. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The data analysis was done on descriptively qualitative. The result of cycle I and cycle II there is a percentage increase of 14% of student that's is in the cycle I 77% of students to 91% of student in cycle II with very good category.*

***Keywords :** Learning Participation, Active Learning, Everyone Is A Teacher Here*

**PENDAHULUAN**

Pada kurikulum 2013 yang berbasis tematik, guru diwajibkan menerapkan pembelajaran aktif. Karena pembelajaran aktif merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses belajar. Menurut Depdiknas dalam buku (Trianto, 2010:79), pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Guru diharuskan menerapkan tema yang tepat dan berkaitan dengan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, agar mempermudah peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan tema yang diterapkan. Salah satu cara yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik yang sesuai dengan landasan filosofis pembelajaran tematik yaitu

progresivisme yaitu proses pembelajaran yang memberikan sejumlah kegiatan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Partisipasi memiliki pesan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Ada berbagai bentuk partisipasi belajar peserta didik salah satunya yaitu adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik yang dapat menciptakan keaktifan dalam proses belajar mengajar di kelas. Partisipasi peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar dan antusias dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. dan pembelajaran memusatkan serta melibatkan peserta didik secara langsung. Beberapa bentuk partisipasi dalam pembelajaran yaitu bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, menyimpulkan pembelajaran/refleksi, mengerjakan tugas secara individu dan mengumpulkan tepat waktu.

Suasana saat belajar yang baik juga harus diciptakan oleh guru dikarenakan suasana belajar yang baik dapat membuat peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat pula. Semestinya setiap pelaksanaan pembelajaran diperlukan partisipasi peserta didik yang sangat tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan khususnya untuk peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Kurang optimalnya partisipasi belajar terjadi di banyak lembaga pendidikan salah satunya di MI Nurul Huda As-Suriah Bojongsari.

Peneliti menemukan beberapa masalah mengenai penyebab kurangnya partisipasi belajar peserta didik, diantaranya proses pembelajaran guru kurang optimal dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, merangkum dan mengisi LKS dengan jumlah yang banyak. Hal ini menjadikan berkurangnya minat peserta didik untuk menerima materi pelajaran. Suasana pembelajaran terlihat kurang kondusif. Terlihat beberapa peserta didik melakukan aktivitas lain saat kegiatan belajar di kelas, berbicara dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi, namun saat diberi kesempatan berbicara diforum diskusi peserta didik kurang berani mengungkapkan di depan teman-temannya.

Diakui memang guru sangat jarang menerapkan metode pembelajaran selain metode ceramah, sehingga berkurangnya semangat dan partisipasi belajar beberapa peserta didik saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hanya sesekali guru

menggunakan metode diskusi kelompok kecil di kelas sebagai variasi dalam pembelajarannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007:54) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebuah proses investigasi yang berulang yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran di dalam kelas. Desain siklus PTK pada penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin.

Kurt Lewin adalah ahli psikologi sosial Amerika dan pertama menemukan desain penelitian tindakan kelas yang dinamakan Model Kurt Lewin pada tahun 1946. Model Kurt Lewin (Saur, 2014:26) didesain dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi/pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Tahap I: Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pengamatan. Menyusun bahan ajar dengan strategi pembelajaran aktif, menggali informasi melalui guru kelas, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi.

Tahap II: Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*.

Tahap III: Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku peserta didik atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. Partisipasi belajar peserta didik diamati saat proses pembelajaran.

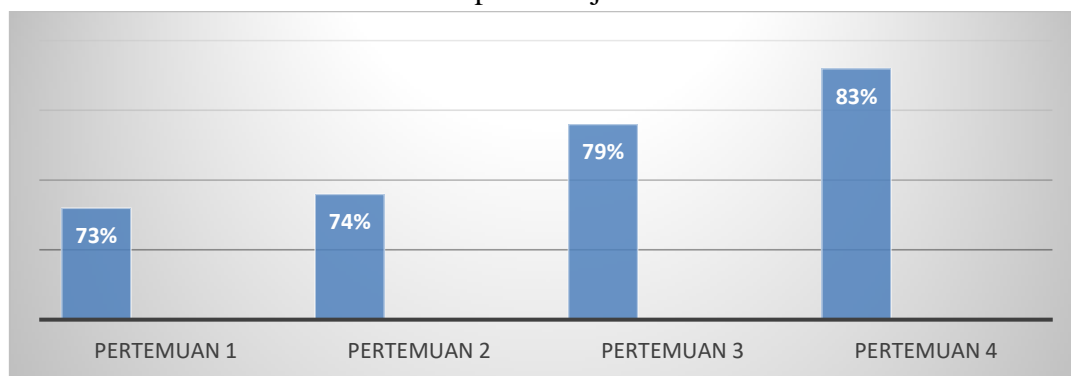
Tahap IV: Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data observasi partisipasi belajar peserta didik dengan teman sejawat guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya dengan berdiskusi dengan observer pada hasil pengamatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda As-Suriah Bojongsari yang beralamat di Jl. Ciputat-Parung KM 33 , Rt. 01, Rw. 011, Kelurahan Bojongsari Lama, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari observasi sampai laporan hasil. Sedangkan subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Nurul Huda As-Suriah Bojongsari Tahun Ajaran 2021/2022. Peneliti melakukan penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan di kelas III MI Nurul Huda As-Suriah Bojongsari dalam dua siklus. Siklus I terdiri atas empat pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan, perbedaan jumlah pertemuan di karenakan adanya pelaksanaan vaksinasi dan hari libur nasional.

Diagram 1  
Hasil Observasi Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus I



Hasil observasi partisipasi belajar peserta didik siklus I dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* berlangsung dengan cukup baik. Adapun hasil persentase siklus I pertemuan 1 sampai 4 diperoleh rata-rata partisipasi belajar peserta didik sebesar 77% dan berada pada kategori cukup baik sesuai rentang berikut:

Tabel 1  
Kategori Hasil Observasi Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Persentase	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
<b><u>70-79</u></b>	<b><u>Cukup Baik</u></b>
60-69	Kurang Baik
<60	Tidak Baik

Tahap refleksi bertujuan untuk meindaklanjuti, mengevaluasi dan memperbaiki untuk tindakan selanjutnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Tahapan refleksi ini, peneliti bersama guru kelas sebagai observer dan kolabolator menganalisis dan diskusi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan selama 4 pertemuan dalam siklus I yang akan menjadi acuan untuk memperbaiki pada siklus II. Hasil refleksi dapat dilihat dalam tabel berikut.

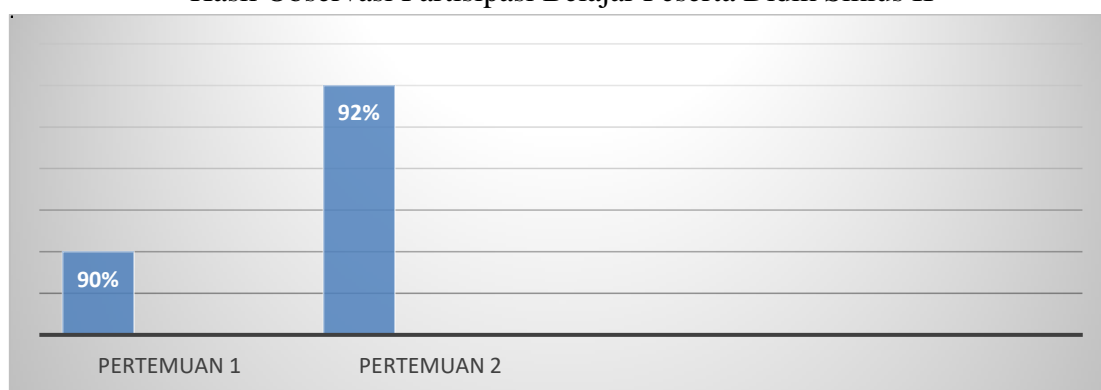
Tabel 2  
Tabel Hasil Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No.	Kekurangan	Perbaikan siklus II
1.	Guru hanya berpusat pada sebagian peserta didik	Memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan berkeliling di kelas.
2.	Peserta didik kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung	Melakukan <i>ice breaking</i> untuk menimbulkan semangat belajar pada peserta didik.
3.	Kepercayaan diri peserta didik masih rendah, hal ini terlihat ketika peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat belum berani dan takut salah.	Memberikan motivasi bahwa kita semua sedang belajar, wajar apabila jawaban salah dan memiliki sikap berani dalam hal positif itu penting.
4.	Beberapa peserta didik mengalami kebingungan pada saat diperintahkan membuat pertanyaan terkait materi yang diajarkan.	Guru mengarahkan siswa agar membaca terlebih dahulu setelah itu diarahkan untuk membuat pertanyaan.

Kekurangan atau kendala yang terjadi pada siklus I dalam pembelajaran harus ditindaklanjuti untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus II. Perencanaan harus dilaksanakan dengan baik untuk memperbaiki aktivitas guru maupun partisipasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung pada siklus II.

Di karenakan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90% maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Berikut diagram rekapitulasi hasil observasi partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* pada siklus II:

Diagram 2  
Hasil Observasi Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus II



Hasil observasi partisipasi belajar pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* berlangsung dengan sangat baik. Adapun hasil persentase siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata partisipasi belajar peserta didik sebesar 91% dan berada pada kategori sangat baik sesuai dengan rentang berikut:

Tabel 3  
Kategori Hasil Observasi Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Persentase	Kategori
<b><u>90-100</u></b>	<b><u>Sangat Baik</u></b>
80-89	Baik
70-79	Cukup Baik
60-69	Kurang Baik
<60	Tidak Baik

Hasil terdapat dapat disimpulkan bahwa pada siklus II partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* yang telah diterapkan berlangsung dengan sangat baik.

Tabel 4  
Tabel Hasil Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

No.	Kekurangan	Perbaikan
1.	Peserta didik terlihat bosan dalam proses pembelajaran terakhir dan banyak yang mengobrol.	Guru mengingatkan dengan tegas kepada peserta didik agar tetap fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.
2.	Proses tanya jawab yang berlangsung terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.	Guru perlu mengawasi dan memperhatikan kesesuaian pertanyaan yang diajukan siswa dengan materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* membuat peserta didik kelas rendah yang pada penelitian ini yaitu kelas III sebagai cara untuk melatih keberanian berbicara di depan teman-temannya dalam proses pembelajaran di kelas, selain itu strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik dapat menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan kartu sebagai media pembelajaran yang digunakan. Memposisikan sebagai guru pada masing-masing individu dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perolehan data observasi partisipasi peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh persentase pertemuan 1 sebesar 73%, pertemuan 2 sebesar 74%, pertemuan 3 sebesar 79% dan pertemuan 4 sebesar 83%. Rata-rata partisipasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 77% dengan kategori cukup baik. Pada siklus I masih terdapat kekurangan yaitu peserta didik belum maksimal dalam kegiatan diskusi saat proses pembelajaran, peserta didik mulai merasa bosan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang berulang, dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menguasai kelas. Setelah melakukan refleksi dan melakukan perbaikan pada

siklus II atas kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus I maka hasil perolehan rata-rata data observasi partisipasi belajar peserta didik pada siklus II sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Perolehan data observasi yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh presentase pada pertemuan 1 sebesar 90% dan pertemuan 2 sebesar 92%. Peningkatan sebesar 14% dari perolehan pada siklus I yang sebelumnya 77

#### A. Partisipasi Belajar

Pembelajaran partisipatif (Rusman, 2012:323) yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan keterlibatan peserta didik pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*).

#### B. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran yang aktif (Hamzah, 2012:77) dalam proses pembelajaran adalah peserta didik diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat dan mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.

#### C. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

*Everyone Is A Teacher Here* (Suyadi, 2013:57) merupakan strategi yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu yang tinggi. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.

Prosedur atau langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (Silberman, 2012:183):

1. Membagikan kartu kepada setiap peserta didik kemudian meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.
2. Mengumpulkan dan mengocok kartu kemudian membagikan satu-satu kepada peserta didik. Memerintahkan peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
3. Memilih beberapa peserta didik untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.



4. Setelah memberikan jawaban, memerintahkan peserta didik lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh peserta didik yang membacakan kartunya itu.
5. Melanjutkan langkah bila waktu memungkinkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan perolehan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus mengenai penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik kelas III MI Nurul Huda As-Suriah Bojongsari, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar peserta didik.

Hasil tersebut dapat dilihat pada analisis data siklus I pertemuan 1 sebesar 73 % dari jumlah peserta didik sebanyak 16. Pertemuan 2 sebesar 74% dari jumlah siswa sebanyak 17. Pertemuan 3 sebesar 79% dari jumlah siswa sebanyak 17. Pertemuan 4 sebesar 83% dari jumlah siswa sebanyak 17. Maka dapat disimpulkan rata-rata perolehan data partisipasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 77% dari jumlah peserta didik.

Pada siklus II perolehan dari hasil analisis data pada pertemuan I yaitu sebesar 90% dari jumlah didik sebanyak 17 dan pada pertemuan 2 sebesar 92% dari jumlah peserta didik sebanyak 17. Maka dapat disimpulkan rata-rata perolehan data partisipasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 91% dari jumlah peserta didik pada aspek keaktifan peserta didik pada saat proses belajar di kelas dan kepatuhan terhadap norma belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2012 *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*. Bandung: Nuansa
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Prestasi

Pusaka

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara